

BAB II

KONDISI OBYEKTIF KECAMATAN TIRTAYASA

A. Kondisi Geografis

Kecamatan Tirtayasa adalah salah satu dari 29 kecamatan yang ada di Kabupaten Serang tepatnya ada di sebelah utara Kabupaten Serang, Kecamatan Tirtayasa memiliki luas wilayah 7220 KM dari luas kabupaten Serang dengan batas-batas kecamatan sebagai berikut:

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Selatan : Kecamatan Lebak Wangi

Sebelah Barat : Kecamatan Pontang

Sebelah Timur : Kecamatan Tanara

Ibukota kecamatan Tirtayasa terletak pada jarak 30 KM dari Ibu Kota Kabupaten Serang dan juga Ibu Kota Provinsi Banten, bentuk topografi Kecamatan Tirtayasa sebagian besar merupakan dataran rendah, dengan ketinggian rata-rata +- 5 meter dari permukaan laut, dengan curah hujan +- 200 mm/tahun.

Secara administrasi wilayah Kecamatan Tirtayasa terdiri dari 14 Desa yang terbagi menjadi 42 RW dan 135 RT dan desa-desa tersebut ialah

No	Desa	Luas wilayah (km²)	% terhadap luas kec
1	Tengkurak	4,15	10,88
2	Tirtayasa	2,30	6,73
3	Laban	2,31	2,98
4	Puser	1,55	2,82
5	Samparwadi	2,21	4,55
6	Sujung	9,45	18,36
7	Kebon	2,45	6,52
8	Kebuyutan	2,18	3,48
9	Kemanisan	1,80	4,37
10	Pontanglegon	3,22	5,86
11	Susukan	9,10	14,38
12	Alang-alang	4,65	8,86

13	Lontar	5,45	10,11
14	Wargasara	2,37	0,11

Kecamatan Tirtayasa yang letaknya di jalur PANTURA, mempunyai nilai strategis untuk mengembangkan budi daya perikanan, dengan luas lahan 2.204 Ha dan mempunyai luas laut yang memadai, walaupun sebagian besar masyarakat Tirtayasa masih di dominasi oleh sektor pertanian atau padi sawah dengan luas pesawahan 2.493 Ha.

Pembangunan sektor pertanian yang terus di galakan dengan perbaikan saluran irigasi, dan membuat sarana dan prasarana buat nelayan, serta membentuk kelompok tani dan kelompok nelayan di Desa-desa dengan menyerap kemajuan teknologi di bidang pertanian dan kelautan, sehingga para petani dan nelayan dapat mengantisipasi kondisi yang ada pada saat ini.

Jarak tempuh yang harus di lakukan ketika ingin memberi informasi ke beberapa instansi pemerintahan yaitu adalah

1. Jarak ke ibu kota kabupaten Serang : 30 km
2. Lama jarak tempuh ke ibukota Kabupaten :120 Menit
3. Jarak ke Ibukota Propinsi Banten: 35 km
4. Lama Jarak Tempuh ke ibukota propinsi:180 menit
5. Jarak ke ibukota Negara: 90 km
6. Lama jarak tempuh ke ibukota Negara:5 jam

Pembangunan Infrastuktur di Kecamatan Tirtayasa terus di tingkatkan guna menciptakan sarana dan prasarana yang memadai seiring dengan arah pembangunan jangka panjang yang di titik beratkan pada penguatan sektor pertanian dan kelautan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat Kecamatan Tirtayasa yang berkesinambungan.

1. SARANA PEMERINTAHAN KECAMATAN

a. Kantor Pemerintah Kecamatan Tirtayasa

- b. Luas tanah : 1.225 m²
- c. Luas Bangunan : 162 m²

b. Rumah Jabatan Camat

- a. Status Ruamh Jabatan Camat : Milik Pemerintah
- b. Luas Bangunan : 156 m²

c. Instansi Pemerintah yang ada diwilayah**Kecamatan**

1. KORAMIL
2. POLSEK
3. UPTD PENDIDIKAN
4. KUA
5. UPTD BKPKS
6. STATISTIK
7. UPTD PERTANIAN
8. UPTD PU PENGAIRAN
9. PUSKESMAS
10. POS INDONESIA

2. SARANA ANGKUTAN DAN TELEKOMUNIKASI

- a. Jalan Propinsi : 7 km
- b. Jalan Kabupaten : 11 km

c. Jalan Desa	: 24 km
d. Jembatan	: 2 buah
e. Mini bus	: 10 buah
f. Kopas	: 45 buah
g. Perahu	: 450 buah
h. Telepon Umum	: 3 buah

B. Kondisi Demografis

1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan dari data yang di dapat dari Kantor Kecamatan Tirtayasa penduduk yang ada di wilayah ini sebanyak 51.814 Jiwa yang terdiri dari 25.767 Laki-laki dan 26.047 perempuan. Penduduk Kecamatan berdasarkan dari data yang diambil dari arsip Kecamatan Tirtayasa adapun pembagiannya dapat dilihat pada table berikut

No	Desa	Penduduk Laki-laki	Penduduk Perempuan
1	Tengkurak	1.641	1.736
2	Tirtayasa	1.930	1.757
3	Laban	1.955	1.464
4	Puser	1.470	1.482
5	Samparwadi	2.104	2.237
6	Sujung	2.541	2.731
7	Kebon	1.693	1.999
8	Kebuyutan	1.194	1.104
9	Kemanisan	1.476	1.560
10	Pontanglegon	1.497	1.552
11	Susukan	2.670	2.705
12	Alang-alang	1428	1.444
13	Lontar	3.453	3.539
14	Wargasara	715	737

2. Keadaan Penduduk dari segi Ekonomi dan mata pencaharian

Dari segi Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tirtayasa sudah banyak kemajuan sebagian besar masyarakat berkecukupan pada bidang pertanian dan nelayan, masyarakat sendiri sudah mengenal alat yang canggih sehingga bisa membantu dalam melaksanakan pekerjaannya, sebagian masyarakat bekerja di sawah dan kebun milik sendiri.

Banyak masyarakat Tirtayasa yang bekerja melalui bidang pertanian dikarenakan sebagian luas wilayah ada di titik dataran tinggi sehingga bisa dimanfaatkan dalam bidang pertanian dengan menanam berbagai macam tumbuhan yang bisa diambil manfaatnya seperti padi, kacang-kacangan, buah-buahan dan lain sebagainya dan luas persawahan di Kecamatan Tirtayasa bisa dilihat di tabel berikut.

**Luas panen dan produksi tanaman padi dan
palawija di Kecamatan Tirtayasa**

No	Jenis Tanaman	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Padi Sawah	5.368	3.489,2	6,5
2	Padi Ladang	-	-	-
3	Jagung	8	28	3,5
4	Ubi Kayu	9	46,8	5,2
5	Ubi Jalar	5	23,5	4,7
6	Kacang Tanah	13	58,5	4,5
7	Kacang Kedelai	-	-	-
8	Kacang Hijau	3	2,4	0,8
9	Buah-buahan	-	-	-

Beberapa Masyarakat Kecamatan Tirtayasa ada yang berprofesi sebagai Nelayan, profesi ini biasa di miliki oleh masyarakat yang bermukim di sekitaran pantai dan sekitaran sungai Ciujung, di situ kita bisa melihat masyarakat yang mata

pencaharian nya mencari ikan di laut dan di sungai.

Selain daripada itu masyarakat juga di dukung dengan beberapa sarana ekonomi untuk menunjang kehidupan rumah tangga di bidang ekonomi dan terdapat beberapa fasilitas pamarintahan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat daiantaranya ialah

- Pasar : 2 Buah
- Koperasi simpan pinjam : 5 Buah
- UPK : 1 Buah
- BPR/LPK : 1 Buah
- Jumlah Toko/Warung : 150 Buah
- Indrustri Rumah tangga : 60 Buah

3. Keadaan Penduduk dari segi pendidikan

Dilihat dari segi pendidikan masyarakat Kecamatan Tirtayasa sudah ada di tingkat kemajuan sebab pada umum nya masyarakat sudah mengenyam pendidikan sampai tingkat Sekolah Menengan Atas

(SMA), bahkan ada sebagian masyarakat yang sampai melanjutkan nya di tingkat perguruan tinggi karena di Kecamatan Tirtayasa sendiri sudah banyak bangunan sekolah yang sudah di dirikan baik sekolah Negri maupun sekloah Swasta diantaranya adalah:

1. TK/PAUD : 4 Buah
2. SD/MI Sederajat : 61 Buah
3. SMP/MTs Sederajat : 10 Buah
4. SMA/MA Sederajat : 5 Buah
5. Perguruan Tinggi : 1 Buah
6. Pesantren : 12 Buah¹

Data Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	TK/PAUD/Sederajat	149
2	SD/MI/Sederat	8.299
3	SMP/MTs/Sederajat	3.123
4	SMA/SMK/Sederajat	1633
5	Sekolah Paket	184

¹ Arsip Kecamatan Tirtayasa

6	Pesantren	984
7	S1	100
8	S2	30
9	S3	5

Meskipun begitu masih banyak juga masyarakat Kecamatan Tirtayasa yang masih belum bisa mengenyam pendidikan yang layak dan ada pula masyarakat yang memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah nya mereka memilih bekerja dan ada pula masyarakat yang putus sekloah karena alasan ekonomi²

3. Keagamaan

Masyarakat Kecamatan Tirtayasa 100% beragama Islam dan agama Islam sangat kental sekali disana karena mulai dari keseharian adat istiadat bahkan pendidikan semua nya ber aromakan ajaran Islam, anak-anak di Kecamatan Tirtayasa sudah di beri pengatuhan tentang Islam sejak masih dini ada

² Wawancara dengan Ibu Hj. ENOK SUMYATI, S.Sos KASI PMD

beberapa adat istiadat yang masih di pertahankan turun temurun sampai saat ini dimana anak anak yang masih usia dini setelah ba'da Maghrib melakukan pengajian kepada para Ustadz dan kiyai yang ada disana dan juga orang dewasa nya pun rutin melakukan pengajian di majlis taklim untuk menumbuhkan rasa iman di dalam Hatinya.

Selain daripada itu masyarakatpun masih mempertahankan ajaran Islam yang ber asaskan ajaran Ahlussunnah wal jamaah, kebanyakan masyarakat Kecamatan Tirtayasa masih mempertahankan budaya yang masih ada sampai sekarang sepereti ketika masuk bulan Rabiul awal masyarakat selalu rutin merayakan Maulid Nabi Muhammad SAW yang biasa mereka sebut dengan *muludan* dan juga dengan bulan-bulan Hijriyah lain nya mereka selalu merayakan nya dengan peringatan yang sesuai dengan bulan tersebut, banyak juga masyarakat sekitar yang memberikan

pendidikan kepada anak nya dengan cara menitipkan nya di pesantren.

Agama Islam sangat berpengaruh bagi masyarakat Kecamatan Tirtayasa karena dengan Agama Islam mereka mendapatkan ajaran akhlak yang mulia sehingga bisa digunakan dalam kegiatan sehari-hari, jumlah Musholah dan Masjid pun terbilang cukup banyak sebab di setiap desa yang ada di Kecamatan Tirtayasa semua ada bangunan Masjid ataupun Musholah bisa di lihat di table berikut.

No	Desa	Masjid/ Musholla
1	Tengkurak	6
2	Tirtayasa	9
3	Laban	6
4	Puser	12
5	Samparwadi	9
6	Sujung	15
7	Kebon	6

8	Kebuyutan	8
9	Kemanisan	8
10	Pontanglegon	10
11	Susukan	9
12	Alang-alang	9
13	Lontar	9
14	Wargasara	6
Jumlah		122

4. Sosial dan budaya

Dari segi sosial masyarakat Kecamatan Tirtayasa sangat erat sekali dengan kekeluargaannya mereka saling membantu satu sama lain, terlebih ketika salah satu dari mereka sedang melangsungkan hajatan seperti pernikahan, khitanan dan lain sebagainya para masyarakat saling membantu dalam mengsucceskan acara, ada pula kegiatan yang sering dilakukan dalam bulan-bulan tertentu seperti peringatan maulid nabi Muhammad SAW mereka rutin memperingatinya

dengan menggunakan kreasi *panjang mulud* yang selalu mereka buat.

Budaya yang berkembang di masyarakatpun tidak jauh dari nilai-nilai Islami contohnya merayakan hari raya Idulfitri dengan cara bersilaturahmi dengan sanak keluarga dan kerabat terdekatnya, budaya yang ada di Kecamatan Tirtayasa pun tidak jauh seperti masyarakat Kabupaten Serang pada umumnya.

Bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Tirtayasa adalah bahasa Jawa Serang atau yang sering disebut oleh mereka adalah *jaseng* dimana penduduk asli masyarakat ini sudah fasih menggunakan bahasa Jawa Serang ini, ada pula bahasa yang menurut mereka lebih halus yang mereka sebut dengan *bebasan* bahasa ini sering digunakan oleh orang yang lebih muda ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.

C. Kondisi Masyarakat Tirtayasa

Kondisi masyarakat Kecamatan Tirtayasa bisa di setarakan seperti masyarakat pada umumnya di Indonesia, yaitu hidup dalam kerukunan dan jarang sekali mendapatkan konflik yang berujung dengan permusuhan, namun ada beberapa masalah yang terjadi di sana salah satunya adalah terkait dengan Perkawinan.

Masyarakat sekitar masih berpegang teguh terhadap kepercayaan Agama Islam mulai dari adat istiadat keseharian, bahkan hukum yang berlaku di daerah itu pun tidak jauh dari ajaran Agama Islam, sehingga ketika salah satu masyarakat yang ingin melakukan perbuatan apapun harus berdasarkan ajaran agama Islam jika tidak maka sudah dianggap sebagai pelanggaran yang harus di tindak.

Beberapa masyarakat kecamatan Tirtayasa melangsungkan pernikahan dengan berdasarkan Ajaran Islam sebagaimana mestinya, namun ada sebuah hal yang janggal menurut aturan hukum yang ada di Indonesia,

yaitu pernikahan yang tidak di catatkan di pemerintahan setempat atau dalam hal ini bisa di sebut juga pernikahan di bawah tangan, pada dasarnya pernikahan yang seperti ini bisa di katakana sah menurut ajaran agama Islam asalkan semua syarat dan rukun nya sudah terpenuhi, hal ini lah yang menjadi dasar dari masyarakat Kecamatan Tirtayasa melangsungkan pernikahannya tanpa dicatatkan di pemerintahan setempat.

Namun kita sebagai masyarakat yang ada di Indonesia harus patuh terhadap peraturan yang ada di Indonesia salah satunya adalah mencatatkan pernikahan yang telah di langsunngkan kepada pemerintahan setempat agar sah secara agama maupun Negara.

Pernikahan yang tidak di catatkan bisa berdampak besar baik bagi orang yang menikah dan juga terhadap keturunan nya karena jika mereka ingin melakukan kegiatan yang bersifat pemerintahan maka hal tersebut akan tersendat mengingat administrasi nya yang tidak sesuai dengan pemerintahan.

Terutama bagi wanita, mereka akan sangat keberatan sekali karena jika suatu saat mereka di ceraiikan oleh suami nya mereka tidak bisa melaporkan kepada pihak yang berkaitan karena tidak ada bukti yang sah, sehingga ketika sudah di ceraiikan oleh suami nya pengadilan agama tidak bisa membantu terkait dengan nafkah iddah nya, begitu pula dengan anak-anak mereka akan sulit untuk mendapatkan akta kelahiran dan pengakuan terhadap nasab atau pengakuan terhadap orang tua nya secara resmi.

Ironis nya lagi yang melakukan pernikahan di bawah tangan ini bukan cuma dari kalangan lansia (lanjut usia) yang lahir di rentan tahun 70an namun masyarakat yang masih ber umur muda pun atau yang lahir di rentan tahun 90an melakukan hal tersebut, ada beberapa faktor yang melatar belakangi kejadian seperti ini sperti faktor Ekonomi, Informasi, Administrasi, dan lain sebagainya.

D. Sejarah Kecamatan Tirtayasa

Nama Tirtayasa di indentikkan dengan seorang tokoh pahlawan Banten yang lahir di kesultanan Banten pada tahun 1631 dan beliau wafat pada tahun 1692, sehingga nama ini di abadikan menjadi sebuah daerah kecamatan yang bernama Kecamatan Tirtayasa

Nama asli dari sultan Ageng Tirtayasa sendiri adalah abulfattah bin Abdulfattah beliau adalah salah satu raja yang pernah menjadi sultan di kesultanan Banten yakni pada abad ke 6 dan makam sultan ageng Tirtayasa sendiri di percai oleh masyarakat sekitar berada di daerah tersebut dan sekarang telah di resmikan menjadi cagar buda oleh pemerintah Provinsi Banten.

Kecamatan Tirtayasa sendiri berdiri sejak zaman kolonial belanda, pada mulanya tempat ini pernah dijadikan pusat kerajaan Banten sebab di keraton surosowan sendiri sudah di kuasai oleh sultan haji yang tidak lain adalah anak dari sultan Ageng Tirtayasa, namun sultan haji berkhianat dan berkomplotan dengan pihak

kolonial Belanda yang tidak lain hanya ingin menguasai Banten karena pada waktu itu Banten menjadi pusat perbelanjaan terbesar yang ada di Nusantara.

Saat ini Kecamatan Tirtayasa dipimpin oleh seorang camat yang bernama Pak Sadik, S.Sos dan dibantu oleh para staf-staf yang membantunya dalam menjalankan kepemimpinannya sebagai seorang camat.

Padamulanya kecamatan Tirtayasa masih bersatu dengan Kecamatan Tanara namun karena terlalu besar dan jumlah Masyarakat yang semakin menambah sehingga mempersulit akses pemerintah untuk menjangkau tempat tersebut maka tepat pada tahun 2008 dilakukanlah pemekaran sehingga Tanara dijadikan kecamatan oleh pemerintah kabupaten Serang sehingga sekarang lebih dikenal dengan Kecamatan Tanara.³

³ Wawancara dengan Camat Kecamatan Tirtayasa Pak Sadik S.Sos